

## Identifikasi Faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Remaja menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP)

<sup>1</sup>Riswan Limbong

STMIK Budi Darma Medan, Jl. Sisingamangaraja No. 338 Sp. Limun, Sumatera Utara, Indonesia  
E-Mail : [riswanlimbong12@gmail.com](mailto:riswanlimbong12@gmail.com)

<sup>2</sup>Kristian Siregar

STMIK Budi Darma Medan, Jl. Sisingamangaraja No. 338 Sp. Limun, Sumatera Utara, Indonesia  
E-Mail : [kristiansiregar@gmail.com](mailto:kristiansiregar@gmail.com)

### ABSTRACT

Juvenile delinquency is a very actual problem in almost every country including Indonesia. Outbreaks of cases of juvenile law violations such as robbery, robbery, fighting, theft, possession of sharp weapons and misuse of narcotics as well as various other legal violations. With so many cases of violations of the law it is illustrated that in the era of complete human development, it is expected that adolescents have the rights and obligations and responsibilities to develop the nation and state but many do unlawful acts. The Multifactor Evaluation Process (MFEP) method is a quantitative method that uses "weighting" where in multi-factor decision making, the decision maker is subjectively subjective and intuitively required to weigh various factors that have a dominant competing influence on the alternatives of their choices. Decisions that affect strategic policy, it is recommended to use quantitative approaches such as MFEP, to make an appropriate weighting must be given consideration. The same stage must also be carried out on the alternative to be chosen, which is then evaluated in relation to all factors taken into consideration and determining which alternative with the highest or maximum value is the best solution based on existing criteria.

**Keywords:** Physical Crimes, Juvenile Delinquency, MFEP, Decision Support System

### PENDAHULUAN

Remaja adalah bagian masyarakat yang menjadi generasi muda, remaja merupakan sebuah kekuatan sosial yang memiliki peran besar dan di tangan generasi muda terletak masa depan bangsa yang nanti menjadi pemimpin untuk membangun hari depan bangsa yang lebih baik. Sebagai bagian dari generasi penerus bangsa yang mempunyai hak dan kewajiban yaitu ikut serta dalam mewujudkan pembangunan negara dan bangsa, maka remaja merupakan subjek dan objek pembangunan nasional dalam usaha mencapai dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Berdasarkan ketentuan dari pihak sekolah, untuk hasil rekomendasi kelompok campuran, pilihan pertama dan pilihan kedua berasal dari program studi saintek, sedangkan pilihan ketiga dari program studi soshum. Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa walaupun nilai *weight evaluation* program studi Teknik Geologi dan program studi Teknik Arsitektur lebih kecil dari *weight evaluation* program studi Manajemen atau Ilmu Administrasi Negara, tetap saja pilihan

pertama dan kedua berasal dari program studi saintek [1].

Permasalahan serius yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tentang masalah kriminal kenakalan remaja, dimana persoalan aktual hampir setiap negara di dunia. Sebagai gambaran dengan banyaknya kasus-kasus pelanggaran hukum yang terjadi dilakukan remaja misalnya perkelahian, perampokan, penodongan, pencurian, pemilikan senjata tajam dan penyalahgunaan narkotika serta pelanggaran hukum lainnya. Beberapa kasus pelanggaran hukum tersebut memberikan gambaran bahwa pada saat ini dimana remaja memiliki tugas dan mempunyai kewajiban dalam membangun bangsa dan negara, tetapi terlibat dalam perbuatan pelanggaran hukum bahkan melakukan kriminal [2].

Berdasarkan data badan pusat statistik dapat dilihat pada tahun 2013 sebanyak 535 kasus dan pada tahun 2014 sebanyak 723 kasus, dan berdasarkan data yang ada kenaikan terjadi  $\pm 1,35\%$ .

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka perlu dibuat sebuah aplikasi untuk

membantu proses identifikasi faktor penyebab terjadinya tindakan kriminal fisik yang dilakukan oleh remaja seperti perkelahian, penodongan, perampokan, pencurian, pemilikan senjata tajam. Pembuatan aplikasi ini diharapkan akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta memberikan informasi yang bisa membantu masyarakat khususnya orang tua, polisi dan penegak hukum untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kriminal fisik.

Pada penelitian ini dibangun aplikasi berbasis web dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan "weighting system" yaitu MFEP. Dalam pengambilan keputusan multi faktor, sang pengambil keputusan harus secara subjektif dan intuitif menimbang berbagai faktor apa saja yang mempunyai pengaruh penting terhadap sebuah alternatif [3]. Keputusan yang berpengaruh untuk kebijakan strategis, dianjurkan melakukan sebuah pendekatan kuantitatif [4]. Dalam MFEP semua kriteria yang menjadi faktor penting dalam pertimbangan diberikan pembobotan (weighting) yang sesuai. Tahapan yang sama juga dilakukan terhadap alternatif yang akan dipilih dievaluasi berkaitan dengan faktor-faktor pertimbangan tersebut. Alternatif dengan nilai tertinggi adalah merupakan solusi terbaik berdasarkan kriteria yang ada [5].

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang dapat dijadikan sebagai kriteria dari penelitian yaitu masyarakat khususnya orang tua, polisi dan penegak hukum. Adapun manfaat secara umum adalah :

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi orang tua yang masih kurang faham tentang faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindakan kriminal fisik berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dan opini-opini masyarakat secara umum
2. Agar masyarakat khususnya orang tua dapat melakukan tindakan yang dapat mengantisipasi kenakalan remaja untuk melakukan tindakan kriminal fisik seperti perkelahian, penodongan, perampokan, pencurian, pemilikan senjata tajam
3. Dapat memberikan informasi tentang gambaran kenakalan remaja tentang jenis kenakalan remaja, jumlah kenakalan remaja berdasarkan umur, kenakalan remaja berdasarkan jenis kelamin dan faktor penyebab terbesar dari kenakalan remaja

4. Data akan Tersaji didalam aplikasi yang dibangun

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Kriminologi

Kriminologi adalah sebuah ilmu pembantu dalam ilmu hukum pidana untuk memberikan pemahaman tentang fenomena dari sebuah kejahatan, penyebab terjadinya kejahatan dan usaha apa yang dapat menanggulangi kejahatan tersebut, dengan tujuan dapat menurunkan terjadinya perkembangan kejahatan. Paul Topinard, Antropolog yang berasal dari Negara Prancis menjelaskan bahwa "Kriminologi merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari persoalan tentang kejahatan. Kata Kriminologi berasal dari dua kata, yaitu *crimen* yang bermakna kejahatan dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Kriminologi secara sederhana dapat diartikan menjadi sebagai sebuah ilmu pengetahuan tentang hukum yang mempelajari kejahatan [6]. Kriminologi merupakan "*the body of knowledge*" yang didukung ilmu pengetahuan dan juga merupakan hasil penelitian dari berbagai disiplin ilmu, menjadikan aspek pendekatan terhadap objek studinya sangat luas, dan merupakan gabungan serta perpaduan dari ilmu-ilmu sosial humaniora serta dalam pengertian yang luas dapat mencakup kontribusi ilmu eksakta [7].

Kriminologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang medalami sebab, akibat, perbaikan dan pencegahan kejahatan sebagai sebuah gejala kemanusiaan dalam menghimpun sumbangan berbagai ilmu pengetahuan. Kriminologi adalah sebuah teknik untuk mengetahui penyebab terjadinya kejahatan dan apa akibatnya, mempelajari usaha pencegahan timbulnya kejahatan [8], kriminologi merupakan studi ilmiah untuk kejahatan dan penjahat mencakup mulai analisa tentang : Sifat dan luas kejahatan, Sebab-sebab kejahatan, Perkembangan hukum pidana dan pelaksanaan peradilan pidana, Ciri-ciri penjahat, Pembinaan penjahat, Pola-pola kriminalitas, dan akibat kejahatan dari perubahan sosial remaja.

### 2.2 Tindak Pidana

Tindak Pidana berasal dari bahasa Latin *delicta* atau *delictum* yang lebih dikenal dengan istilah *strafbar feit* dan dalam KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dengan tindakan pidana atau kasus pidana. Dalam ilmu hukum diartikan bahwa tindak pidana lebih dikenal dengan istilah *crime* dan *criminal* yang berarti suatu perbuatan dimana pelakunya dapat dijerat hukuman pidana [6].

Peristiwa pidana adalah sebuah perbuatan manusia yang bertentangan dengan Hukum dan Undang-undang atau peraturan lainnya. Peristiwa pidana mempunyai syarat-syarat, yaitu:

- a. Merupakan perbuatan manusia.
- b. Perbuatan harus sesuai dengan yang dimuat didalam ketentuan hukum.
- c. Dapat dibuktikan adanya "dosa" pada pelaku, dan harus dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Perbuatan harus melawan hukum.
- e. Perbuatan itu harus memiliki sanksi yang tersedia ancaman hukumannya dalam undang-undang.

### 2.3 Pengertian Remaja

Remaja diartikan manusia yang memiliki umur belasan tahun. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan sebuah masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yang usianya antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Sifat konseptual masa remaja dibagi tiga kriteria yakni biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun [9], yang secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh keadaan yang relatif lebih mandiri.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Ada empat bagian masa dalam penggolongan, yaitu masa pra-remaja 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun [10]. Remaja bukanlah anak baik bentuk badan ataupun bentuk berfikir dan bertindak, bukan pula orang dewasa yang sudah matang. Sehingga masa remaja sering mengalami kegoncangan disebabkan banyaknya perubahan yang terjadi dengan tidak stabilnya emosi yang kadang-kadang

menyebabkan timbulnya sikap dan tindakan yang oleh orang dinilai sebagai perbuatan nakal[11].

#### 2.3.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sering kali disebut *juvenile delinquency* artinya remaja yang disebabkan adanya pengabaian sosial, menyebabkan remaja melakukan bentuk tingkah laku yang menyimpang *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda. Ciri dan karakteristik pada masa muda yang memiliki sifat khas. Sedangkan *Delinquent* berasal dari bahasa latin "delinquere" yang berarti terabaikan; mengabaikan yang artinya dapat diperluas menjadi pelanggar aturan, pembuat ribut, menjadi jahat, dan lain-lain [12]

*Delinquentn* adalah perbuatan yang dilakukan anak muda yang berumur dibawah 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural adalah faktor yang sangat besar dalam pembentukan tingkah laku yang menyimpang bagi remaja. Angka tertinggi tindak kejahatan dilakukan oleh anak pada usia 15-19 tahun. Kejahatan sosial biasanya dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai menjelang dewasa. Tindak perampokan dan begal biasanya dilakukan usia 17-30 tahun. Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki kontrol-diri. Pada umumnya anak remaja tadi sangat egosentris, dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga-dirinya.

Kenakalan remaja terdapat berbagai macam bentuk yang dilakukan. Memasuki era yang serba modern dan berbagai budaya luar yang masuk dan mempengaruhi remaja Indonesia [12]. Bentuk-bentuk dari kenakalan remaja, yaitu:

1. Kebut-kebutan di jalan yang dapat memnggau pengendara yang lain dan juga diri sendiri.
2. Ugal-ugalan, urakan, mengacaukan ketentrangan lingkungan.
3. Perkelahian antar gang, sekolah, maupun kelompok yang dapat menyebabka korban jiwa.
4. Membolos sekolah hanya untuk bersembunyi di tempat terpencil (warung) maupun hanya berkeliaran di sepanjang jalan.
5. Kriminalitas, remaja biasanya melakukan pencurian, memeras uang sesama teman, membunuh, melakukan tindak kekerasan, dan lain-lain.
6. Minum-minuma keras yang dapat mengganggu lingkungan dan melakukan seks bebas.

7. Pemerksaan, emosi karena balas dendam, kekecewaan yang cintanya ditolak oleh wanita.
8. Kecanduan obat-obat terlarang (narkoba).
9. Melakukan tindak seksual dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu.
10. Gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan yang sadis.
11. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan.
12. Menggugurkan janin pada remaja wanita dari hasil seks bebas.
13. Penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja.
14. Perbuatan anti-sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan.
15. Tindak kejahatan juga dapat disebabkan karena luka di kepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahakan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol-diri.
16. Penyimpangan tingkah-laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak.

### 2.3.2 Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Faktor penyebab remaja melakukan kenakalan biasanya terdapat pada lingkungan, teman sebaya, maupun keluarga [13]. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja digolongkan dalam 4 (empat) teori, yaitu:

1. Teori Biologis: Tingkah laku kenakalan pada anak dan remaja dapat muncul karena faktor struktur jasmaniah (cacat dari lahir) dan fisiologis. Melalui sifat dari keturunan atau gen juga dapat menjadi factor munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Pewarisan tipe-tipe yang abnormal sehingga dapat menyebabkan tingkah laku kenakalan. Cacat jasmaniah, brachydac-tylisme (berjari-jari pendek) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat kriminal serta penyakit mental.
2. Teori Psikogenis: Sebab-sebab tingkah laku kenakalan remaja dari aspek psikologis antara lain faktor inteligensi, kepribadian, motivasi, sikap, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis. Dari beberapa aspek psikologis yakni dapat mempengaruhi kenakalan remaja.
3. Teori Sosiogenis: tingkah laku kenakalan pada anak remaja adalah dapat dipengaruhi oleh peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya, dan pendefinisian-diri atau konsep-dirinya. Jadi, sebab-sebab kenakalan

anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi terutama sekali disebabkan oleh konteks budayanya.

4. Teori Subkultural: kenakalan mengkaitkan sistem nilai, kepercayaan atau keyakinan. Kenakalan biasanya dilakukan karena sebagai perangsangnya bisa berupa hadiah mendapatkan status "terhormat" di tengah kelompoknya.

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa anak melakukan kenakalan remaja biasanya karena keinginan mereka sendiri, ada juga karena budaya. Orang Indonesia sering memberikan label bahwa anak laki-laki mempunyai sifat nakal, sehingga tidak jarang kalau anak laki-laki menjadi betul-betul nakal. Faktor ekonomi juga menjadi pemicu anak melakukan kenakalan, misalnya mencuri, menjambret, dan lain-lain. Pelaku kenakalan biasanya terjadi pada kelas sosial ekonomi yang rendah.

### 2.4 Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP)

MFEP adalah metode sebuah kuantitatif yang menggunakan "weighting system". Untuk setiap keputusan yang berpengaruh secara strategis, dianjurkan menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif seperti MFEP. Langkah pertama dalam metode MFEP diwajibkan seluruh kriteria yang menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan pertimbangan diberikan pembobotan (*weighting*) yang sesuai. Langkah yang sama juga dilakukan terhadap alternatif-alternatif yang akan dipilih, yang kemudian dapat dievaluasi berkaitan dengan faktor-faktor pertimbangan tersebut.

Ssitem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan data yang memberikan antarmuka pengguna yang mudah, dan dapat menggabungkan pemikiran dalam pengambilan keputusan. DSS lebih ditujukan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. SPK tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan, tetapi memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan pengambil keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia.

MFEP merupakan model pengambilan keputusan yang menggunakan pendekatan kolektif dari proses pengambilan

keputusannya [14]. Di bawah ini merupakan langkah-langkah proses perhitungan menggunakan metode MFEP, yaitu:

1. Menentukan faktor dan bobot faktor dimana total pembobotan harus sama dengan 1 ( $\sum$  pembobotan = 1), yaitu factor weight.
2. Mengisikan nilai untuk setiap faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari data yang akan diproses nilai yang dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan merupakan nilai objektif, yaitu sudah pasti yaitu factor evaluation yang nilainya antara 01.
3. Proses perhitungan weight evaluation yang merupakan proses perhitungan bobot antara factor weight dan factor evaluation dengan serta penjumlahan seluruh hasil weight evaluations untuk memperoleh hasil evaluasi.

Penggunaan model MFEP dapat direalisasikan:

1.  $WE = FW \times E$
2.  $\sum WE = \sum (FW \times E)$

Keterangan :

WE = Weighted Evaluation

FW = Factor Weight

E = Evaluation

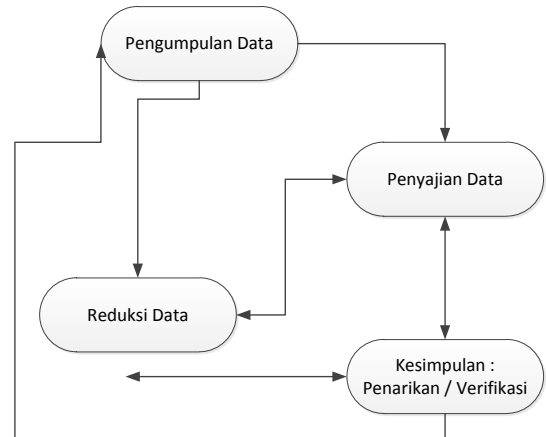
$\sum WE$  = Total Weighted Evaluation

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk dalam menentukan faktor penyebab tindak kriminal fisik yang dilakukan oleh remaja, dalam penelitian akan disusun tahapan yang harus dilaksanakan sampai dengan menghasilkan luaran yang berguna Dan bermanfaat sesuai dengan pemaparan di pendahuluan.

Dalam mendukung penelitian yang dijadikan sebagai objek adalah Kotamadya Medan yang merupakan wilayah hukum Polda Sumatera Utara melalui website Badan Pusat Statitika. Data-data akan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian mulai dari masukan sampai dengan proses yang sudah dilakukan.

Desain dan tahapan penelitian yang dilaksanakan peneliti untuk memudahkan tahapan pelaksanaan dapat dilihat dengan menggunakan diagram berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam laporan ini rangkaian penelitian yang telah dilakukan selama 6 bulan dengan beberapa kegiatan mulai dari identifikasi masalah, penentuan faktor penyebab kenakalan remaja dalam tes, mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan identifikasi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja serta membentuk desain tampilan dan perancangan database. Proses identifikasi faktor penyebab tindak kriminal fisik oleh remaja dilakukan secara manual, yaitu dengan mengumpulkan nilai berdasarkan data statistik tahun 2014-2019 serta observasi dilapangan dan hasil yang akan dicapai yaitu Aplikasi yang mampu menganalisa faktor penyebab remaja melakukan tindakan kriminal fisik, dapat berjalan dengan baik.

#### 4.1 Penentuan Faktor Penyebab Tindak Kriminal Fisik

Dalam mendukung pengembangan aplikasi yang dapat menganalisa faktor peyebab remaja melakukan tindakan kriminal fisik maka ditentukan faktor dan uraian faktor dengan sumber data statistic dan observasi dilapangan.

Tabel 1 Faktor-faktor penyebab tindak kriminal fisik

Faktor	Uraian
Usia	1) Usia 12-14 tahun 2) Usia 14-16 tahun 3) Uisa 16-18 tahun
Pendidikan	1) Tidak Sekloah 2) SD 3) SLTP 4) SLTA
Sosial Keluarga	1) Orang Tua Akur 2) Tanpa Orang Tua 3) Broken Home
Lingkungan	1) Pergaulan 2) Tempat tinggal

#### 4.2 Penilaian Faktor

Faktor Usia memiliki sub dengan bobot penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Bobot Nilai Usia

Sub	Nilai
Usia 12-14 tahun	1
Usia 14-16 tahun	2
Usia 16-18 tahun	3

Faktor Pendidikan memiliki sub dengan bobot penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Bobot Nilai Pendidikan

Sub	Nilai
Tidak Sekolah	4
SD	3
SLTP	2
SLTA	1

Faktor Sosial keluarga memiliki sub dengan bobot penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Bobot Nilai Sosial Keluarga

Sub	Nilai
Orang Tua Akur	1
Tanpa Orang Tua	2
Broken Home	3

Faktor Lingkungan memiliki sub dengan bobot penilaian yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Bobot Nilai Lingkungan

Sub	Nilai
Pergaulan	2
Lingkungan	1

#### 4.3 Data Nilai Faktor

Data yang digunakan dalam proses identifikasi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah data sekunder dengan acuan dari sub faktor yang telah didefinisikan dengan tata cara dan formula berikut ini, data nilai faktor penyebab kenakalan remaja.

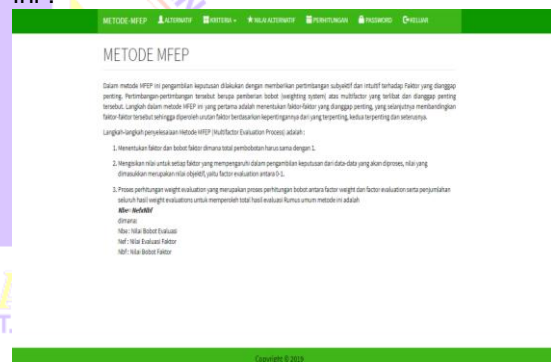
$$F_{n-1} = \frac{SubF1 + subF2 + sibF2}{PerFaktor}$$



Gambar 2. Halaman Login

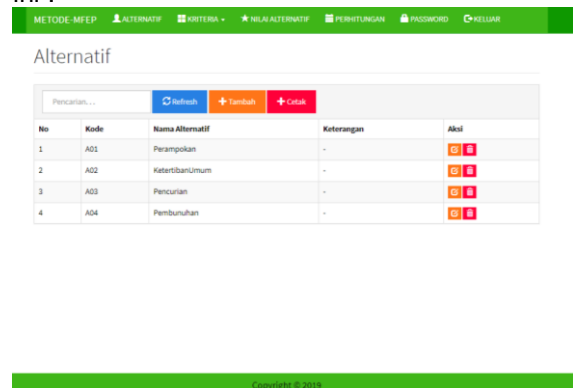
Gambar 1. merupakan tampilan dari halaman login yang berfungsi untuk melakukan proses login atau masuk ke dalam sistem.

Halaman ini akan tampil jika user berhasil login ke halaman aplikasi identifikasi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja Menggunakan Metode *Factor Evaluation Process*. Pada aplikasi ini terdapat beberapa menu yaitu alternatif, kriteria, nilai kriteria, nilai alternative, perhitungan, password dan menu keluar. Adapun tampilan form utama dapat di perlihatkan seperti gambar di bawah ini :



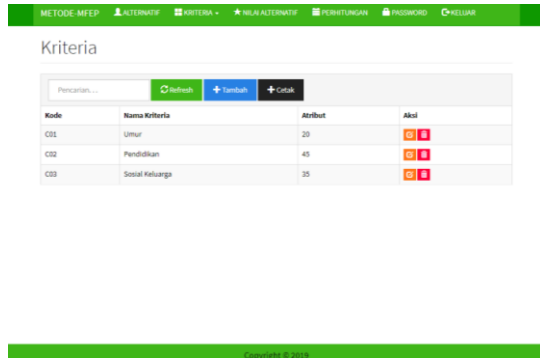
Gambar 3. Tampilan Menu Utama

Form alternatif adalah untuk menginput data alternatif, dimana di form ini dapat menambah, mengedit, menghapus data alternatif. Adapun tampilan form tersebut dapat diperlihatkan seperti gambar di bawah ini :



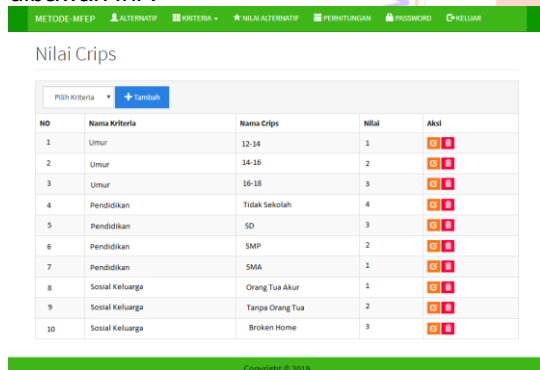
Gambar 4. Tampilan Menu Alternatif

Halaman ini akan tampil jika user mengclick link menu kriteria, user dapat menambah, mengedit Atau menghapus data bobot nilai kriteria, fungsi dari form ini menentukan nilai rata rata untuk semua kriteria yang akan di hasilkan alternatif. Adapun tampilan form tersebut dapat diperlihatkan seperti gambar dibawah ini :



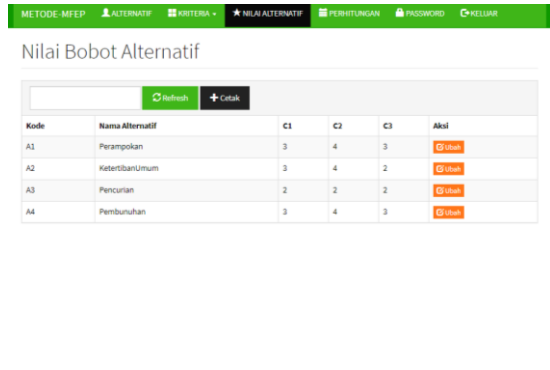
Gambar 5. Tampilan Menu Kriteria

Halaman ini akan tampil jika user mengclick link menu kriteria kemudian sub menu form nilai kriteria, pada halaman ini user dapat menambah, mengedit atau menghapus data nilai kriteria, fungsi dari form ini menentukan nilai rata rata untuk semua kriteria yang akan di hasil peserta. Adapun tampilan form tersebut dapat diperlihatkan seperti gambar dibawah ini :



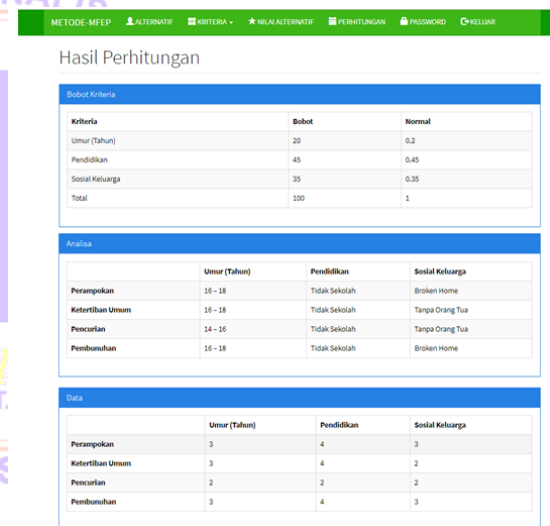
Gambar 6. Tampilan Nilai Kriteria

Data evaluasi ini digunakan untuk menginput nilai evaluasi alternatif dalam melakukan ketentuan bobot kriteria dimana dalam bobot kriteria itu ada tiga faktor yaitu umur, pendidikan dan sosial keluarga dimana setiap kriteria ini memiliki standart nilai bobot yang telah ditentukan. Adapun tampilan form tersebut dapat diperlihatkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 7. Tampilan Nilai Alternatif

Form mfep proses merupakan tabel hasil identifikasi factor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Dimana pada form ini akan menampilkan total pembobotan evaluasi dari beberapa penjumlahan yang dilakukan oleh petugas. Adapun tampilan MFEP proses dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 8. Tampilan Proses Perhitungan MFEP

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan serta solusi yang diberikan melalui penelitian ini, maka disimpulkan bahwa :

1. Identifikasi faktor penyebab kenalan remaja sejak dini sangat bermanfaat dalam mengurangi jumlah anak remaja pelaku tindak kriminal fisik.
2. Berdasarkan observasi penulis dilapangan, faktor tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih agar penelitian ini dapat menghasilkan penilaian yang efektif.
3. Metode MFEP sangat efektif digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab

kenakalan remaja sebab metode tersebut merupakan metode kuantitatif yang menggunakan "weighting system" sehingga memberikan solusi terbaik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Okaviana, R. Susanto, P. Studi, T. Informatika, U. Komputer, and J. D. Bandung, "Program Studi Menggunakan Metode Multifactor Evaluation Process Di Sma Negeri 1 Bandung Jurnal Ilmiah Komputer DAN Informatika ( Komputa )," *Susanto Rani, Okaviana Reza Muhamad*, vol. 3, no. Sistem Pendukung Keputusan, pp. 50–57, 2014.
- [2] R. Limbong and K. Siregar, "Potensi Tindak Pidana Kriminal oleh Anak Remaja ditinjau dari Faktor Umur dan Pendidikan dengan Metode Multi Factor Evaluation Process ( MFEP )," *MEANS (Media Inf. Anal. dan Sist.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–75, 2018.
- [3] S. Mahulae and T. Limbong, "Implementasi Metode Simple Additive Weighting dalam Penentuan Guru untuk diusulkan Sertifikasi," *MEANS (Media Inf. Anal. dan Sist.*, vol. 4, no. 1, pp. 58–63, 2019.
- [4] Y. Oktavia, B. Susilo, and R. Efendi, "Rekomendasi Pembelian Mobil Bekas Menggunakan Metode Multi-Factor Evaluation Process ( MFEP ) dan Basis Data Fuzzy Tahani," pp. 140–151, 2016.
- [5] H. N. W. Mery Sri Wahyuni, Apriandi Apriandi, Abdullah Muhazzir, Zulkarnain Lubis, Selly Annisa, Beni satria, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMBERIAN BANTUAN PADA MASYARAKAT DESA SAWIT REJO DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTI FACTOR EVALUATION PROCESS (MFEP) | Wahyuni | Buletin Utama Teknik," *Buletin Teknik*, 2019. [Online]. Available: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1271>. [Accessed: 02-Nov-2019].
- [6] S. A. VALENTINA, "TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS TAHUN 2010-2015)," 2017.
- [7] R. Firmansyah, "Rehabilitasi dan Deradikalisasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Terorisme," *Jurist-Diction*, vol. 2, no. 2, pp. 669–686, Jul. 2019.
- [8] I. S. Utari, "Aliran dan teori dalam kriminologi," *Yogyakarta: Thafa Media*, 2012.
- [9] S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali Pers, 2011.
- [10] Deswita, "Remaja: Psikologi Masa Remaja," 2013. [Online]. Available: <http://reilig.blogspot.com/2013/05/psikologi-masa-remaja.html>. [Accessed: 02-Nov-2019].
- [11] G. SUPRAMONO, "Hukum acara pengadilan anak," 2007. [Online]. Available: <https://onsearch.id/Record/IOS1.INLI SM00000000150792>. [Accessed: 02-Nov-2019].
- [12] O. N. D. Sari, "PERAN TOKOH ADAT DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA SEMELINANG TEBING KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU," *JOM FISIP Vol. 5 Ed. II Juli – Desember 2018*, vol. 5, pp. 1–16, 2018.
- [13] "Kenakalan Remaja: Pengertian, Ciri, Contoh, Penyebab, Solusi." [Online]. Available: <https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>. [Accessed: 02-Nov-2019].
- [14] Y. Primadasa and V. Amalia, "Penerapan Metode Multi Factor Evaluation Process untuk Pemilihan Tanaman Pangan di Kabupaten Musi Rawas," *Sisfo*, vol. 07, no. 01, pp. 47–58, 2017.